

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS
STUDI WISATA TERHADAP KEMAMPUAN RESOLUSI
KONFLIK SISWA SD**

(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD N Tening Wonoboyo Temanggung)

SKRIPSI



Oleh :

**Fifin Lestari
14.0305.0062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS
STUDI WISATA TERHADAP KEMAMPUAN RESOLUSI
KONFLIK SISWA SD**

(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD N Tening Wonoboyo Temanggung)

SKRIPSI



Oleh :

**Fifin Lestari
14.0305.0062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS
STUDI WISATA TERHADAP KEMAMPUAN RESOLUSI
KONFLIK SISWA SD**

(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD N Tening Wonobojo Temanggung)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

**Fifin Lestari
14.0305.0062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

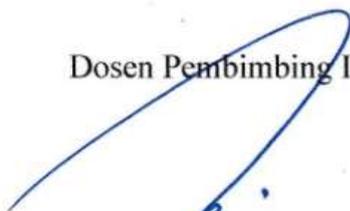
**PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS STUDI WISATA
TERHADAP KEMAMOUAN RESOLUSI KONFLIK SISWA SD**
(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Tening Kecamatan Wonobojo
Kabupaten Temanggung)

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Fifin Lestari
NPM. 14.0305.0062

Magelang, 28 April 2018

Dosen Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing II



Rasidi, M.Pd.
NIK. 128806103

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS STUDI WISATA
TERHADAP KEMAMOUAN RESOLUSI KONFLIK SISWA SD
(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD N Tening Wonoboyo Temanggung)**

Oleh :
Fifin Lestari
14.0305.0062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Gru Sekolah Dasae Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

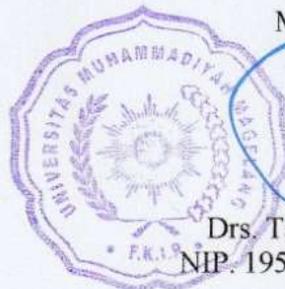
Diterima dan disahkan oleh penguji :
Hari : Senin
Tanggal : 06 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Ketua / Anggota)
2. Rasidi, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan
Dekan



Drs. Tawil, M. Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

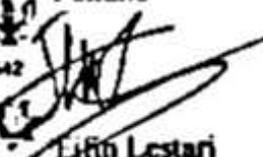
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifi Lestari
NPM : 14.0305.0062
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Studi Wisata Terhadap Kemampuan Resolusi Konflik Siswa SD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata kemudian hari diketahui adanya plagiaris atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 28 April 2018

Penulis

Fifi Lestari
14.0305.0062

Stamp: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
ID: GAFF113008542
6000

MOTTO

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya. (Ali Bin Abi Thalib)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, saudara dan teman-teman saya yang selalu berusaha memahami segala keadaan, menyayangi, mengasihi, dan selalu mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Suami dan anak yang masih ada dalam kandungan yang tidak pernah lelah memberi semangat dan selalu mendoakan agar bisa cepat menyelesaikan skripsinya.
3. Alamamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS STUDI WISATA TERHADAP KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK SISWA SD

(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD N Tening Wonobojo Temanggung)

Fifin Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan secara langsung pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui kemampuan resolusi konflik dikelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek terhadap kemampuan resolusi konflik pada kelas V di SD Negeri Tening, Kecamatan Wonobojo, Kabupaten Temanggung.

Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen pada desain *Pre-Experimental Designs*, khususnya pola *one group pretest posttest design*. Penelitian ini terdiri atas 1 variabel bebas yaitu pembelajaran berbasis studi wisata (X) dan 1 variabel terikat yaitu kemampuan resolusi konflik (Y). Pembelajaran proyek berbasis studi wisata diterapkan di kelas V SD Negeri Tening yang berjumlah 23 siswa dengan *total/jenuh sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan *paired sampel t test*.

Hasil analisis *paired sampel t test* menunjukkan bahwa pembelajaran proyek berbasis studi wisata berpengaruh terhadap kemampuan resolusi konflik siswa kelas V di SD Negeri Tening. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t hitung (-5,576) yang lebih besar dari t tabel (0,044) menunjukkan bahwa pembelajaran proyek berbasis studi wisata berpengaruh terhadap kemampuan resolusi konflik siswa.

Kata kunci : pembelajaran proyek, studi wisata, resolusi konflik

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS STUDI WISATA
TERHADAP KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK SISWA SD**

(Research on Grade V Students at SD N Tening Wonobojo Temanggung)

Fifin Lestari

ABSTRACT

This research applies directly to project-based learning to determine the ability of conflict resolution in class. The purpose of this research is to know the influence of project learning on conflict resolution ability in class V in Tening State Element, Wonobojo District, Temanggung Regency.

The method used is experimental research on Pre-Experimental Designs design, especially the pattern of one group pretest posttest design. This research consists of one independent variable that is study based on study tour (X) and 1 dependent variable that is conflict resolution capability (Y). The study of tourism-based prpyek is applied in class V SD Negeri Tening which amounts to 24 students with saturated sampling as sampling technique.

Research data collected through observation, questionnaire and documentation then analyzed using paired sample t test. The result of paired sample t test analysis showed that learning of tourism based project study had an effect on conflict resolution ability of grade V students in SD Negeri Tening. This is evidenced by the significant value obtained is 0,000. Based on the results of the analysis, the significance value less than 0.05 and t (-5.576) which is greater than t table (0.044) indicates that study-based tourism project studies have an effect on students' conflict resolution ability.

Keywords: study-based tourism project studies, conflict resolution skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Studi Wisata Terhadap Kemampuan Resolusi Konflik Siswa SD”(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Rasidi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.

5. Dra. Arie Supriyatno, M.Si.dan Rasidi M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Tening dan SD Negeri yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan *try out* angket penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 28 April 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kemampuan Resolusi Konflik	8
1. Pengertian Resolusi Konflik.....	8
2. Faktor Yang Mempengaruhi Resolusi Konflik	9
3. Kemampuan Resolusi Konflik	10
4. Resolusi Konflik Dalam Pendidikan.....	12

B. Pembelajaran Proyek Berbasis Studi Wisata	13
1. Pengertian Pembelajaran Proyek	13
2. Pengertian Studi Wisata	14
3. Kelebihan Pembelajaran Proyek berbasis Studi Wisata.....	15
4. Kekurangan Pembelajaran Proyek Berbasis Studi Wisata	16
C. Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Studi Wisata Terhadap Kemampuan Resolusi Konflik Siswa SD.....	17
D. Penelitian Terlebih Dahulu yang Relevan.....	19
E. Kerangka Berpikir	20
F. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Settingan Penelitian.....	26
F. Metode Pengumpulan Data	26
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Validitas dan Reabilitas	29
I. Prosedur Penelitian.....	31
J. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	35
2. Deskripsi Data Penelitian.....	37
3. Perbandingan Pengukuran Awal (Pretest) dan pengukuran Akhir (posttest) Kelompok Eksperimen- Kelompok Kontrol.....	45
4. Uji Prasyarat Analisis	46
5. Uji Hipotesis.....	48

B. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Persiapan Kegiatan	17
2	One Group Pretest-Posttest Design.....	23
3	Kisi-kisi Angket.....	27
4	Kisi-Kisi Observasi	28
5	Kreteria Penafsiran Instrument	29
6	Klasifikasi Koefesien Reliabilitas.....	31
7	Rekapitulasi Uji Validitas	37
8	Hasil Uji Reabilitas	38
9	Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>)	39
10	Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>).....	43
11	Data Perbandingan Kemampuan resolusi konflik Awal dan Akhir.....	45
12	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kemampuan resolusi konflik	47
13	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan resolusi konflik	47
14	Hasil Uji Homogenitas kemampuan resolusi konflik	48
15	<i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Pertama.....	49
16	<i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Kedua.....	49
17	<i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Ketiga.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir.....	22
2 Variabel Penelitian	24
3 Alur Penelitian	36
4 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan resolusi konflik	39
5 Grafik Pengukuran Awal(<i>Posttest</i>) Kemampuan resolusi konflik	40
6 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Pretest</i>) Kemampuan resolusi konflik	43
7 Grafik Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kemmpuan resolusi konflik	44
8 Data Perbandingan Kemampuan resolusi konflik (<i>Pretest</i>)dan Akhir (<i>Posttest</i>).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian.....	61
2 Surat Bukti Penelitian	62
3 Surat Keterangan Validasi Sekolah	63
4 Surat Validasi Dosen	64
5 Instrumen Kemampuan resolusi konflik.....	65
6 RPP Eksperimen 1	71
7 RPP Eksperimen 2	89
8 RPP Eksperimen 3	100
9. RPP Eksperimen 4	111
10 Hasil Uji Kelayakan Instrumen	122
11 Hasil Uji SPSS Validitas	129
12 Hasil Uji SPSS Reabilitas	131
13 Rekapitulasi Hasil Validitas	134
14. Hasil Uji Statistika	136
15 Daftar Nilai	140
16 Dokumentasi Penelitian	141
17 Buku Bimbingan.....	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial manusia dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan sosial adalah perilaku sosial yang perlu dipelajari karena memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon yang positif dan menghindari respon yang negatif. Terdapat strategi khusus yang digunakan oleh individu untuk menampilkan tugas sosial dengan efektif sebagai kompetensi sosial.

Keterampilan sosial sangat penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan positif dengan teman sebaya, para guru, keluarga serta lingkungan masyarakat. Merrel (2008:1) memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang, agar seseorang berhasil dalam berinteraksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang tampak, salah satunya yaitu keterampilan resolusi konflik.

Resolusi konflik adalah pemecahan masalah (*problem solving*). Hal ini berarti bahwa konflik sebagai sosial mesti ditangani pada sumbernya dan karenanya perlu dipecahkan.

Menurut Minde (2006 : 24) resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek keterampilan dan penilaian untuk berorganisasi, kompromi, serta mengembangkan rasa keadilan.

Pendidikan resolusi konflik juga perlu beberapa keterampilan, resolusi konflik pada siswa seperti keterampilan : (1) mendengarkan secara aktif, (2) menagani eskalasi (peningkatan) konflik, (3) membaca dan memahami perasaan rasamarah, (4) memahami sudut pandang perspektif orang lain, (5) pemecahan masalah yang sama-sama menguntungkan, (6) negosiasi dan mediasi.

Pentingnya pendidikan untuk menyelesaikan konflik dan menciptakan kehidupan yang damai adalah sejalan dengan salah satu pilar pendidikan yang dinyatakan UNESCO (Delors dalam Maftuh, 2005 : 20) yaitu *learning how to live together in harmony*. Pendidikan menuju perdamaian ini juga telah dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara sejak tahun 1920. Beliau menekankan tentang pentingnya pendidikan yang didasarkan oleh asas tertib dan damai. Pengimplementasian program pengajaran resolusi konflik disekolah-sekolah di Indonesia adalah sejalan dengan kebijakan strategi pendidikan nasional jangka panjang, yaitu mendorong pendidikan perdamaian dan pendidikan global.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 31 oktober 2017, resolusi konflik di SD N Tening kurang bagus dibuktikan dengan hasil belajar siswa semester 2 tahun pelajaran 2016/2017

menunjukkan bahwa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 terdapat 13 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS dan 10 siswa yang belum mencapai KKM pada saat pembelajaran. Nilai IPS rendah dikarenakan terlalu banyaknya materi IPS yang bersifat hafalan membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran yang guru gunakan terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran.

Kemampuan resolusi konflik siswa masih rendah dibuktikan pada saat siswa melakukan pembelajaran kelompok yang pemikirannya masih bersifat individu, sehingga perlu diadakan pembelajaran yang bersifat resolusi konflik untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Pembelajaran guru belum variatif dibuktikan dengan saat pembelajaran ips lebih banyak menghafal dan belum menggunakan media yang inovatif, sehingga perlu diadakan pembelajaran IPS yang bersifat diluar yang akan menjadikan siswa lebih cepat paham dengan apa yang didapatkan.

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan resolusi konflik selama ini adalah mendamaikan. Tetapi hasilnya belum optimal, oleh karena itu perlu inovasi pembelajaran proyek studi wisata yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran dengan jelas, sehingga kelihatan wajar tidaknya metode ini di pergunakan, kemudian diselidiki terlebih dahulu objek yang akan dituju.

dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya akan menjadi kesulitan, kemudian dijelaskan terlebih dahulu tujuan karya wisata dan

disiapkan pertanyaan yang harus mereka jawab. Adapun salah satu kelebihan pembelajaran berbasis studi wisata yaitu siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.

Suhardjono (2004:85) mengemukakan bahwa metode studi wisata memiliki keuntungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih menghayati apa yang dipelajari sehingga lebih berhasil, dengan pembelajaran proyek berbasis studi wisata, siswa akan memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum dapat dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Berdasarkan teori tersebut, perlu dilakukan pembuktian melalui penelitian. Penelitian mengacu pada teori yang telah ada, kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan teori-teori tersebut.

Permasalahan ini terjadi di SD N Tening yang memiliki karakteristik prestasi yang sangat bagus, prestasi tersebut yaitu selalu mendapatkan peringkat prestasi belajar nomer 2 di antara SD di kecamatan ataupun di kabupaten, walaupun lokasi sekolah yang plosok tidak mempengaruhi hasil prestasi belajar di SD N tening, justru kesempatan bagi SD N Tening yang berada diplosok untuk bisa belajar dengan tenang karena tidak berdekatan dengan kota yang berisik dengan kendaraan, melainkan kanan

kiri banyak pepohonan dan tumbuhan yang menjadikan siswa berfikir lebih jernih dan fokus.

Oleh karena itu perlu dikaji pembelajaran proyek berbasis studi wisata apakah bisa meningkatkan resolusi konflik atau tidak, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembelajaran proyek berbasis studi wisata. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran proyek berbasis studi wisata terhadap kemampuan resolusi konflik siswa SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Tening Kabupaten Temanggung sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan pembelajaran yang variatif, termasuk dalam pembelajaran IPS materi sejarah sehingga karakteristik presentase siswa di SD N Tening kurang bagus, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang variatif dan inovatif seperti halnya mengajak siswa belajar diluar kelas.
2. Hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri Tening melalui pembelajaran Konvensional masih rendah sehingga perlu dibutuhkan pembelajaran dengan menggunakan metode studi wisata.
3. Kemampuan resolusi konflik siswa masih rendah ditandia dengan saat pembelajaran diskusi, hal ini megakibatkan kerja sama antar kelompok tidak bisa berjalan dengan baik.

4. Usaha yang pernah dilakukan guru untuk meningkatkan resolusi konflik siswa belum optimal sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan konflik siswa.
5. Pembelajaran di SD Negeri Tening Kabupaten Temanggung belum menerapkan pembelajaran proyek berbasis studi wisata sehingga perlu diadakan pembelajaran diluar kelas yang akan membuat siswa lebih paham dengan materi yang diajarkannya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Penulis hanya menguji model pembelajaran proyek berbasis studi wisata terhadap kemampuan resolusi konflik siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V, pada mata pelajaran IPS materi pembelajaran menghargai peninggalan sejarah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran proyek berbasis studi wisata terhadap kemampuan resolusi konflik pada siswa kelas V pada mata pelajaran IPS?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek berbasis studi wisata terhadap kemampuan resolusi konflik pada siswa kelas V mata pelajaran IPS.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yang dapat digunakan pada waktu yang akan datang.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat teoritis sebagai berikut yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan sebagai bahan diskusi serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu khususnya pembelajaran IPS SD di Prodi PGSD, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai kajian yang relevan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh metode studi wisata berbantuan dengan kemampuan resolusi konflik terhadap hasil belajar IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut guru, sebagai masukan dalam memilih pembelajaran yang tepat dan sebagai masukan bagi guru agar dapat mengelola cara mengajar IPS kepada siswa agar hasil belajar mereka dapat meningkat. Sekolah, hasil penelitian ini akan sangat berguna sebagai bahan masukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah. Peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu – ilmu yang didapat. Siswa, Sebagai sumbangan pengetahuan mengenai pembelajaran proyek berbasis studi wisata terhadap kemampuan resolusi konflik sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Resolusi Konflik

1. Pengertian Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006: 91).

Sedangkan Menurut Minde (2006:24) resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan. Tidak hanya itu saja konflik merupakan suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik didalam diri individu maupun antar kelompok.

Dari pemaparan teori menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain secara sukarela. Resolusi konflik juga menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka oleh mereka sendiri

atau dengan pihak ketiga yang bijak, netral dan adil untuk membantu pihak-pihak yang berkonflik memecahkan masalah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Resolusi Konflik

Faktor penyebab atau akar-akar pertentangan atau resolusi konflik menurut (Soekanto, 2006:91-92), antara lain:

a) Perbedaan antara individu-individu

Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan perbedaan antara mereka, terutama perbedaan pendapat dan perbedaan pendirian dan sering kali perbedaan pendapat tersebut terjadi pada siswa saat melaksanakan tugas berkelompok.

b) Perbedaan kebudayaan

Perbedaan keperibadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan keperibadian, yang sedikit banyak akan mempengaruhi keperibadian seseorang dalam kebudayaan tersebut.

c) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik, dan sebagainya. Perbedaan kepentingan juga bisa dialami oleh siswa saat melaksanakan tugas kelompok tetapi tidak bisa mengerjakan secara kelompok melainkan individu.

d) Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang dapat menyebabkan munculnya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

Faktor menurut Coser dalam Susan (2010:60) membagi sebab konflik menjadi dua tipe atau bentuk dasar konflik yang terdiri tipe realistik dan tipe non realistik. Tipe realistik memiliki sebab konflik yang konkret atau bersifat materil, seperti perebutan sumber daya ekonomi, alam, maupun wilayah sedangkan tipe non realistik disebabkan oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis atau immaterial seperti isu identitas atau etnis, agama, dan kelompok-kelompok sekitarnya. Berdasarkan kedua tipe diatas, tipe non realistiklah yang sulit untuk menemukan resolusi konflik, konsesus dan perdamaian. Dalam setiap kasus konflik yang terjadi sangat dimungkinkan kedua tipe tersebut (realistik dan non realistik) terjadi secara bersamaan sehingga konflik tersebut menghasilkan situasi yang lebih kompleks.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor resolusi konflik dapat terjadi pada faktor kelompok yang pemikirannya individu belum bisa berfikir secara kelompok, sehingga perlu diadakan sosialisasi tentang sebenarnya keakraban dengan kelompok.

3. Kemampuan resolusi konflik

Bodine and Crawford (Jones dan Knitta, 2001:2) merumuskan beberapa macam kemampuan yang sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik diantaranya :

a. Kemampuan orientasi

Kemampuan orientasi dalam resolusi konflik meliputi pemahaman individu tentang konflik dan sikap yang menunjukkan anti kekerasan, kejujuran, keadilan, toleransi, harga diri.

b. Kemampuan persepsi

Kemampuan persepsi adalah suatu kemampuan seorang untuk dapat memahami bahwa tiap individu dengan individu yang lainya berbeda, mampu melihat situasi seperti orang lain melihatnya dan menunda untuk menyalahkan atau memberi penilaian sepihak.

c. Kemampuan emosi

Kemampuan emosi dalam resolusi konflik mencakup kemampuan untuk mengelola berbagai macam emosi, termasuk didalamnya rasa marah, takut dan emosi negatif.

d. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi dalam resolusi konflik meliputi kemampuan mendengarkan orang lain, memahami lawan bicara, berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami.

e. Kemampuan berfikir kreatif

Kemampuan berfikir kreatif dalam resolusi konflik meliputi kemampuan memahami masalah untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam alternatif jalan keluar.

f. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis dalam resolusi konflik, yaitu kemampuan untuk memprediksi dan menganalisis situasi konflik yang sedang dialami.

Tidak jauh berbeda, Scannell (2010: 18) juga menyebutkan aspek – aspek yang mempengaruhi individu untuk dapat memahami dan meresolusi sebuah konflik meliputi a) keterampilan berkomunikasi, b) kemampuan menghargai perbedaan, c) kepercayaan terhadap sesama, dan d) kecerdasan emosi.

Berdasarkan dari pemaparan ahli tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses resolusi konflik diperlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk mencari solusi konflik secara konstruktif, kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan orientasi, kemampuan persepsi atau menghargai perbedaan, kemampuan emosi atau kecerdasan emosi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan berfikir kritis

4. Resolusi konflik dalam pendidikan

Institusi pendidikan formal mempunyai tugas dan kewajiban dalam membentuk pola peserta didik yang meliputi pola cipta, rasa dan karsa.

Dalam hal ini pendidikan tidak semata-mata memberi informasi dan pengetahuan saja akan tetapi juga bertugas membentuk kesadaran tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang baik pada peserta didik. Tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang baik ini diharapkan dapat membawa individu menjadi manusia seutuhnya dan mampu mengendalikan diri dalam lingkungan sosialnya.

Beberapa ahli menyampaikan pentingnya pendidikan resolusi konflik disekolah, seperti halnya morton dan susan (Frydenberg, 2005:139) menyatakan bahwa sekolah adalah pusat kehidupan sosial siswa. Perbedaan etnis, gender, usia, kemewahan dan kemiskinan, keterampialan menjadi lahan subur bagi konflik serta kesempatan untuk pertumbuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa resolusi konflik dalam pendidikan itu sangat penting, sekolah juga harus mengubah cara dasar mendidik siswa agar tidak melawan satu dengan yang lainya tetapi mengembangkan kemampuan untuk mengatasi konflik secara konstruktif.

B. Pembelajaran Proyek Berbasis Studi Wisata

1) Pengertian Pembelajaran Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Thomas, dkk (dalam Wena, 2013;144) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek hampir sama seperti pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dikarenakan pemulaan pembelajaran berdasarkan adanya permasalahan yang diungkap, serta kegiatan belajar bersifat kolaboratif ataupun berkelompok yang menekankan lingkungan siswa menjadi aktif.

Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktek, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata. Siswa dapat bekerja secara nyata, seolah-olah ada didunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistik. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri pada siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri (Santayasa, 2006).

2) Pengertian Studi Wisata

study tour atau studi wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun studi wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. (Mulyasa, 2005:110)

Roestiyah (2012:85) berpendapat bahwa Studi wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Proses

pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Bukan untuk sekadar berekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek berbasis studi wisata adalah memecahkan sebuah masalah dengan mengajak siswa belajar di luar kelas dan guru melakukan pembelajaran yang inovatif diluar kelas.

3) Kelebihan pembelajaran proyek berbasis studi wisata

Kelebihan pembelajaran proyek dalam lingkungan belajar sebagai berikut :

- a) Ontentik kontekstual yang akan memperkuat hubungan konseptual yang melantarnya.
- b) Megedepankan otonomi pembelajaran dan guru sebagai pembimbing mitra belajar yang akan mengembangkan keterampilan berfikir produktif.
- c) Belajar kolaboratif yang memberi peluang belajar saling membelajarkan yang akan meningkatkan pemahaman konseptual dan maupun kecakapan teknikal.
- d) Realistis, berorientasi pada belajar aktif memecahkan masalah rill yang memberikan kontribusi pada pengembangan kecakapan pemecahan masalah.
- e) Memberikan umpan balik internal yang dapat menajamkan keterampilan berfikir.

Adapun kelebihan studi wisata menurut Mulyasa (2005:111) berpendapat bahwa :

- a. Studi wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran
- b. Membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat
- c. Pengajaran seperti ini dapat merangsang kreativitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran proyek berbasis studi wisata yaitu pembelajaran yang moderen dan tidak monoton, dan akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4) Kekurangan pembelajaran proyek berbasis studi wisata

Kekurangan pembelajaran proyek dalam lingkungan belajar sebagai berikut :

- a) Memerlukan waktu untuk menyelesaikan masalah
- b) Banyaknya peralatan yang harus disediakan
- c) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan mengumpulkan informasi akan mengalami kesulitan
- d) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- e) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Adapun kekurangan studi wisata dalam lingkungan belajar sebagai

berikut :

- a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang diperlukan sulit untuk disediakan
- b) Memerlukan persiapan dan rencana yang matang
- c) Memerlukan koordinasi dengan guru lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama pelaksanaan studi wisata
- d) Studi wisata lebih sering mengutamakan rekreasi dari pada tujuan belajarnya.
- e) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka pada kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran proyek berbasis studi wisata yaitu seringnya kesalahan gunaan siswa yang mengutamakan bermain saat diberikan tugas diluar kelas.

C. Pengaruh pembelajaran proyek berbasis studi wisata terhadap kemampuan resolusi konflik siswa.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah-langkah penelitian dan hasil peningkatannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Persiapan Kegiatan

Persiapan	Kegiatan	Luaran(hasil kerja siswa)
1) Menentukan tujuan dan tempat yang jelas untuk studi wisata.	Kegiatan guru: memfasilitasi diskusi Kegiatan siswa: siswa lebih banyak melihat referensi tempat wisata dengan cara melihat dimedia sosial dan akan menghasilnya ide tempat wisata yang	Daftar tempat wisata beserta kelebihan dan kekurangannya

	akan meningkatkan siswa lebih paham dengan wisata yang bisa dikunjungi.	
2) Menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas ini.	<p>Kegiatan guru: menjelaskan tujuan pembelajaran, memfasilitasi diskusi</p> <p>Kegiatan siswa: diskusi menentukan tempat wisata. Dalam proses ini siswa akan belajar memilih tempat wisata dari daftar yang sudah ada. Ini akan mendorong siswa belajar untuk pengambilan keputusan, memahami pendapat siswa lain,</p>	keputusan tempat wisata yang akan dikunjungi.
3) Mempelajari jumlah bacaan yang berkaitan dengan karya wisata.	<p>Kegiatan guru: memberikan referensi buku bacaan tentang studi wisata contohnya media koran yang ada informasinya tentang studi wisata.</p> <p>Kegiatan siswa: membaca tentang tempat wisata, ini akan meningkatkan pengetahuan</p>	Meningkatkan pengetahuan pada siswa
4) Membuat sebuah kelompok.	<p>Kegiatan guru : Membimbing anak untuk berkelompok.</p> <p>Kegiatan siswa : Membuat sebuah kelompok yang terdiri dari 3 orang yang akan memudahkan anak anak untuk bisa berdiskusi.</p>	Memudahkan untuk berdiskusi

D. Kajian penelitian Relevan

Penelitian tentang pembelajaran berbasis studi wisata bukanlah penelitian pertama yang dilakukan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan pembelajaran tersebut karena peneliti menilai pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian sebelumnya, perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan studi wisata untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD sehingga pemahaman materi pembelajaran diharapkan lebih meningkat.

Keefektifan pembelajaran berbasis studi wisata dapat dilihat dalam penelitian PTK Krismawati (2010) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Metode Studi Wisata Siswa Kelas V Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran terdapat 80%, pada siklus II dapat tercapai 90%, sedangkan siklus III 100% meningkatkan keaktifan belajar siswa dibuktikan pada prasiklus secara keseluruhan prosentase keaktifan siswa yaitu sebesar 49,9%, pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 83,53%, meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus prosentase siswa yang tuntas 30% atau 11 siswa, dan prosentase yang tidak tuntas sebesar 70% atau 25 siswa. Siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 86% atau 31 siswa dan siswa yang tidak tuntas 14% atau 5 siswa. Siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran studi wisata dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

kelas V di ambarawa. Hal ini berarti hipotesis tindakan pada penelitian ini terbukti.

Sedangkan Pembelajaran resolusi konflik terdapat hasil belajar IPS dalam penelitian Dewi tahun (2016) yang berjudul pengaruh model pembelajaran resolusi konflik terhadap hasil belajar ips siswa kelas v yang hasilnya penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen sebesar 23,06 berada pada kategori sangat tinggi, (2) rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol sebesar 18,69 berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran resolusi konflik terhadap hasil belajar ips siswa kelas V semester II SD gugus II Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2015/2016 ($t_{hitung} = 6,834 > t_{tabel} = 2,017$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajarn resolusi konflik sangat positif terhadap hasil belajar IPS.

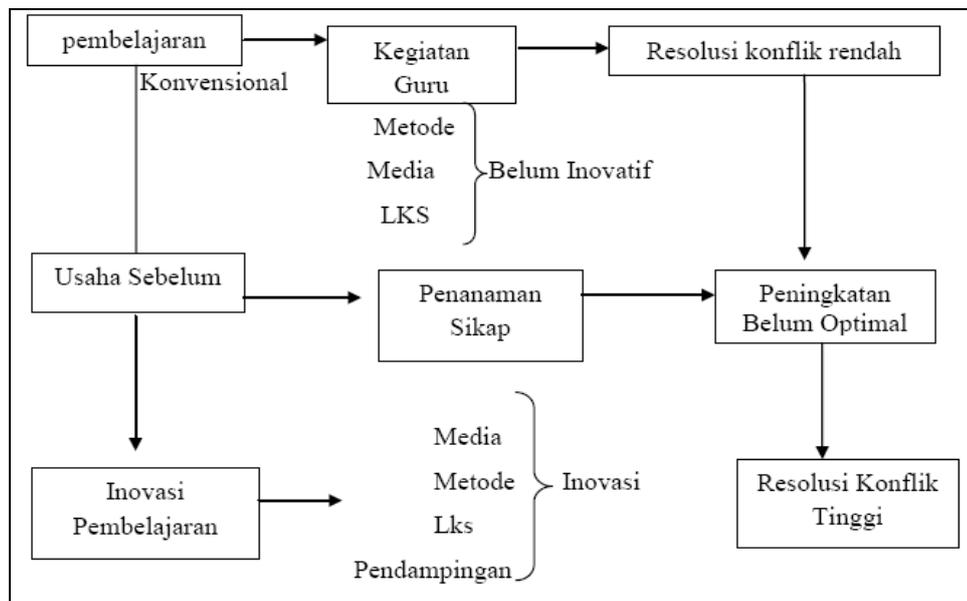
Melihat dari kedua penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran studi wisata dan berhubungan dengan resolusi konflik sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan pembelajaran studi wisata untuk meningkatkan hasil hasil kerja kelompok dengan melihat kemampuan resolusi konflik di SD.

E. Kerangka Berpikir

Siswa di SD N Tening diperoleh keterangan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah. Minat siswa yang rendah mempengaruhi hasil belajarnya. Dari hasil belajar siswa semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 terdapat 13 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS dan 10 siswa yang belum mencapai KKM pada saat pembelajaran. Nilai IPS rendah dikarenakan terlalu banyaknya materi IPS yang bersifat hafalan membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran yang guru gunakan terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS pada siswa SD N Tening adalah dengan menggunakan pembelajaran proyek berbasis studi wisata. Penggunaan pembelajaran studi wisata diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan paparan di atas, maka pembelajaran proyek berbasis studi wisata berpengaruh terhadap resolusi konflik siswa di SD atau tidak. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif kemudian menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Hipotesis penelitian ini meliputi:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh kemampuan resolusi konflik terhadap siswa kelas V antara sebelum dan sesudah pembelajaran studi wisata diterapkan. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh kemampuan resolusi konflik siswa kelas V antara sebelum dan sesudah pembelajaran Studi wisata diterapkan. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. (Sugiyono,2013:107).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs*. Dikatakan *Pre-Experimental Designs* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan dan diberikan posttest setelah di beri perlakuan. Kemudian hasilnya di bandingkan antara hasil pretest dengan hasil posttest. Desain penelitian ini secara umum dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 2
One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

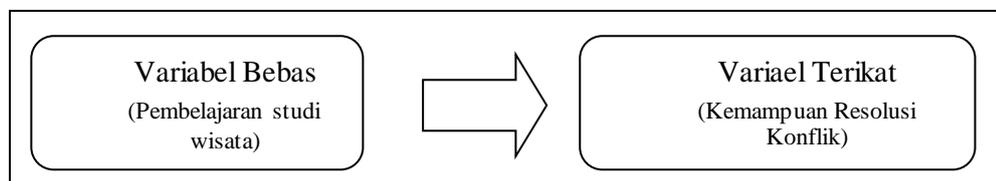
Keterangan :

- O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- X = perlakuan
- O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini

yaitu variabel terikat (Kemampuan resolusi konflik), variabel bebas (Pembelajaran studi wisata).



Gambar 2
Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

1. Studi wisata adalah wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dalam penelitian ini pembelajaran studi wisata terdiri dari : 1) Mengunjungi tempat terdekat contohnya seperti perkebunan 2) Mengunjungi tempat yang tidak terlalu dekat contoh halnya melakukan kunjungan ke sekolah lain 3) mengunjungi tempat yang lebih jauh dari lingkungan sekolah contohnya melakukan kunjungan ke museum.
2. Resolusi konflik adalah suatu cara individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan individu lain secara sukarela, yang Terdiri 1) pemecahan masalah yang sedang dihadapi dengan kelompoknya 2) memiliki rasa adil setiap melakukan pembelajaran diskusi 3) memahami setiap karakteristik siswa sebaya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Penelitian ini mengambil populasi siswa SD Negeri Tening Kota Temanggung pada kelas V Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena ada keterbatasan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada siswa kelas V dengan berjumlah 23 siswa.

3. Sampling

Peneliti menggunakan teknik sampling yang disebut *Purposive Sampling* dalam menentukan sampelnya. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu yang dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2013:68)

E. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V SD N Tening kota Temanggung. Tempatnya yaitu mengunjungi sekolah lainya, candi, persawahan, dan kebun.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Angket dan Metode Observasi.

a) Angket

Untuk mengukur kemampuan resolusi konflik siswa Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup untuk mengidentifikasi kemampuan resolusi konflik siswa setelah dilakukan pembelajaran berbasis Studi Wisata. Indikator dan sub indikator yang digunakan dalam angket ini merupakan teori Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2008:105-106) tentang konsep diri.

b) Metode observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan mulai awal sampai ahir penelitian. Menurut Arikunto (2010:199) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi dilakukan melalui pengamatan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan penelitian adalah awal penelitian, proses penelitian, dan ahir penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Agar penelitian mempunyai data yang valid. Dalam instrument penelitian ini peneliti menggunakan 2 kisi-kisi yaitu sebagai berikut :

1. Kisi kisi angket

Tabel 3
Kisi-kisi angket kemampuan resolusi konflik

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
			Positif	Negatif
Kemampuan Resolusi Konflik	1. Memiliki kemampuan orientasi	a. Memiliki pemahaman tentang konflik	1,2	3,4
		b. Memiliki sikap anti kekerasan	5,7	6,8
		c. Memiliki sikap jujur	10,11	9,12,13
		d. Memiliki sikap adil	14,67	15,16
		e. Mampu bertoleransi kepada orang lain	18,68	17,19
		f. Mampu memahami diri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	20,21	22,69
Kemampuan persepsi	2. Kemampuan persepsi	a. Memiliki kemampuan untuk memahami bahwa individu satu dengan individu lain berbeda	25,70	23,24,26
		b. Mampu berempati	28,29	27
		c. Kemampuan untuk menunda dalam menyalahkan orang lain atau memberi penilaian sepihak	30,31	32
Kemampuan emosi	3. Kemampuan emosi	a. Memiliki kemampuan untuk mengelola dan meredam emosi negatif seperti marah, frustrasi.	34,36,39	33,35,37,38
Kemampuan komunikasi	4. Kemampuan komunikasi	a. Dapat berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain	40,41	42

	b. Dapat memahami lawan bicara	63,64	65,66
	c. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain	43,44	45,46
	d. Mampu menyusun ulang pernyataan yang bermuatan emosional ke dalam pernyataan netral / kurang emosional	47	48,49, 50
5. Kemampuan berfikir kreatif	a. Mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan berbagai macam alternatif jalan keluar	51,52, 53	54,55
6. Kemampuan berfikir kritis	a. Mampu memprediksi dan menganalisis situasi konflik yang sedang dihadapi	56,58, 59	57,60, 61,62
Jumlah Item		34	36

2. Kisi – kisi observasi

Tabel 4
Kisi –kisi observasi

NO	Komponen	Aspek yang diobservasi	No butir	Jumlah Butir
1	Kemampuan orientasi	Melakukan tindakan sesuai dengan arahan.	1	1
2	Kemampuan persepsi	Memberikan tanggapan perbedaan tentang kegiatan yang dilaksanakan	2	2
3	Kemampuan emosi	Ekspresi waja saat berlangsung, ceria, senyum,	3 dan 4	2
4	Kemampuan komunikasi	Berbicara dengan nada yang datar, pelan, keras, dan lembut	5 dan 6	2
		Mendengarkan dengan tanggap.	7 dan 8	2
5	Kemampuan berfikir kreatif	Tepat dan cepat dalam menyelesaikan tugas.	9	1
		Melakukan strategi taktik dalam kegiatan belajar.	10	1
6	Kemampuan berfikir kritis	Memberikan tanggapan tentang kegiatan	1 dan 12	2
Jumlah butir				12

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan, mengolah dan menafsirkan informasi dari responden dan dilakukan dengan pola ukur yang sama.

1. Validitas

Setelah membuat kuesioner langkah selanjutnya yaitu menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak. Validitas adalah petunjuk sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$\text{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana:

- n = Jumlah responden
- x = Skor variabel (jawaban responden)
- y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Menurut Mulyasa (2009:59) Kriteria untuk penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut.

Tabel 5
Kriteria Penafsiran Instrumen

Angket korelasi	Makna
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat bagian instrumen mana yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi maupun

rendah. Jika hasil korelasi antar butirnya rendah, maka hal ini menunjukkan validitas instrumennya kurang baik sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi atau dihapus.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dalam waktu yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan beberapa kali terhadap gejala dan pengukur yang sama.

Peneliti dalam menguji reliabilitas instrumen akan menggunakan metode *alpha cronbach* dimana pilihan jawaban responden berskala dan menginterpretasikan penilaian sikap. Rumus perhitungannya yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\bar{\sigma}_t^2$ = Varians total

$\sum \bar{\sigma}_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Dalam hal ini nilai r_{11} diartikan sebagai uji realibilitas, sehingga koefisien realibilitas yaitu:

Tabel 6
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Nilai r	Intepretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Menurut Nunnaly, Kaplan dan Saccuzo dalam Sumarman (2004:114), koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pengolahan dan analisis data. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan meliputi observasi, penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian, serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2017. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- 1) Menetapkan populasi dan sampel
- 2) Membuat rencana pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Februari - Mei 2018. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- 1) Memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan

- 2) Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menggunakan model studi wisata dengan melihat kemampuan resolusi konflik siswa.
- 3) Memberikan tes akhir (*post-tes*) untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan model studi wisata dengan melihat kemampuan resolusi konflik siswa.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian, yang dimulai Februari-Mei 2018. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengolah hasil data *pre-test* dan *post-test*. Membandingkan hasil analisis tes antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan.
- 2) Membuat laporan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti membagi menjadi dua tahap yaitu 1) uji prasyarat yang bertujuan untuk menentukan normalitas dan homogenitas dan 2) uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis. Penentuan teknik analisis dalam uji hipotesis ditentukan oleh hasil uji prasyarat.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk

memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows* versi 22.00. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2013:190) yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal (asimetris).
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (simetris).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua data sampel homogen atau tidak. Jika varian kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.00. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic*.

Pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2013:191) yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 22.00 *paired sample t test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. *Paired sampel t test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Santoso (2013:262) berpendapat bahwa sampel berpasangan yang dimaksud yaitu sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Atau dapat pula dengan melihat perbandingan *t hitung dan t tabel*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika *t hitung* $< t$ tabel, maka H_0 diterima.
- b. Jika *t hitung* $> t$ tabel, maka H_0 ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Kemampuan Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan dan merupakan aspek penting dalam membangun sosial moral. Tidak hanya itu kemampuan resolusi konflik juga dapat menyelesaikan sesuatu masalah yang sedang dihadapi dengan individu lainya dengan cara sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resolusi konflik dipengaruhi oleh pembelajaran proyek berbasis studi wisata. Unsur-unsur resolusi konflik pada siswa SD yang dikembangkan adalah keterampilan, penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

b. Pembelajaran proyek berbasis Studi Wisata

Pembelajaran proyek adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga dapat bekerja secara nyata, seolah-olah ada didunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Studi Wisata merupakan pengembangan wawasan pengalaman didunia luar, jadi pembelajaran proyek berbasis studi wisata sangat berkaitan karena dapat menyelesaikan sebuah masalah dengan mengajak siswa belajar diluar

kelas dan guru juga bisa mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran proyek berbasis studi wisata mempengaruhi kemampuan resolusi konflik siswa. Unsure pembelajaran yang mendukung resolusi konflik yaitu mengetahui dengan baik dan trampil dalam mengambil keputusan berbagai permasalahan sehingga wajib sekolah atau peserta didik belajar tentang hal tersebut. Tidak hanya itu pembelajaran yang mendukung resolusi konflik juga dapat berorientasi bahwa materi pelajaran bukan sebatas fakta dan konsep yang harus dikuasai peserta didik.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran proyek berbasis studi wisata ini berpengaruh positif terhadap kemampuan resolusi konflik siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil *paired sample t test* pada siswa kelas V SD Negeri Tening dalam mata pelajaran IPS. Hasil signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak. Selain itu, t hitung (-5,576) yang lebih besar dari t tabel (0,444) semakin menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran proyek berbasis studi wisata ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan resolusi konflik siswa di SD Negeri Tening.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan simpulan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal bagi:

1. Kepala Sekolah. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan, mendukung dan memperluas kesempatan bagi guru dalam melakukan inovasi-inovasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.
2. Guru Sekolah Dasar. Kepada guru diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya menerapkan pembelajaran proyek berbasis studi wisata dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah dan menyenangkan serta dapat menguatkan kemampuan resolusi konflik siswa. Guru juga sebaiknya selalu berinovasi, menggunakan berbagai macam metode untuk memfasilitasi berbagai kecerdasan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajarn proyek berbasis studi wisata pada mata pelajaran lain dan bervariasi dengan berbagai metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frydenberg, Erica. 2005. *Morton Deutsch: A Life and Legacy of Mediation and Conflict Resolution*. Brisbane: Australian Academic Press
- jones, Tricia S & Kmitta Dan, (2001). *School Conflict Management: Evaluating Your Conflict Resolution Education Program*. Ohio: Ohio Commission on Dispute Resolution & Conflict Management
- Jones dan Kmitta. 2001. *Kemampuan resolusi konflik*. Download at 4/12/2017 from <http://eprints.uny.ac.id/9882/3/BAB%20%20%2008104241005.df>
- Merrel. 2008. *Sosial Skill*. Download at 4/12/2017 from <http://id.shvoong.com/sosial - sciences/psychology/2176661 -pengertian keterampilan sosial .skill>
- Maftuh Bunyamin. 2005. *Implementasi model pembelajaran resolusi konflik melalui pendidkn kewarganegaraan sekolah menengah atas*. Diserti (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Minde, Gayle. 2006 *Teaching Young Children Social Studies. United States of America :*
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2012 . *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Santyasa, I W. 2006. *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Berbasis Proyek, DanOrientasi NOS*. Makalah. Disajikan Di SMA Negeri 2 di Semarang.
- Santoso, Singgih 2013. *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Scannell, Mary. 2010. *The Big Book of Conflict Resolution Games* United States of America: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Soekanto, Soerjono 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Suhardjono. 2004. "Keuntungan Metode Studi Wisata" *Jurnal Pendidikan*. Hlm, 70 - 71
- Sumarnan, Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susan. 2010. *Sebab Konflik*. Download at 29/12/2017 from <http://digilib.unila.ac.id/2253/16/BAB%202.pdf>
- Wena, Made. 2013. *Strategi pembelajaran komtemporer*. Jakarta: Bumi Aksar